

Otonomi dan Aksi

Joel Williamson

20/08/2021

“Saat berupaya melakukan hal yang tidak mungkin, manusia selalu mencapai apa yang mungkin. Mereka yang ketakutan untuk melakukan sesuatu yang tidak lebih dari yang mereka yakini mungkin, tidak pernah mengambil satu langkah maju.” – Dikaitkan dengan Mikhail Bakunin dalam *The Explorers* karya Paolo Novaresio

Seorang revolusioner adalah seseorang yang mengetahui dunia politik di mana mereka ingin hidup dan membuat langkah menuju dunia itu dengan cara yang dapat diuji. Mempromosikan revolusi politik adalah satu hal; menjejakan kaki ke tanah adalah hal lain. Di dunia apa Anda ingin hidup, dan apa yang Anda lakukan untuk bisa sampai ke sana?

Aku ingin hidup di dunia di mana pemerintahan adalah sah dan hubungan manusia adalah konsensus. Aku ingin hidup di dunia eksperimen spontan yang dipenuhi kedamaian, di mana individu dapat membentuk lingkungan politik mereka sendiri; sebuah dunia dengan serangkaian komunitas *aktualisasi-diri* yang menciptakan norma-norma sosial dan ekonomi mereka sendiri tanpa campur tangan pihak ketiga yang memaksa. Singkatnya, aku memiliki keinginan yang rendah hati – untuk melihat negara dan kapitalisme korporat dihancurkan, dan diganti dengan otonomi dan kerjasama manusia sepenuhnya. Aku ingin anarki.

Ada banyak orang yang memiliki mimpi serupa dan memahami bahwa dunia seperti itu tidaklah mustahil, secara teoritis. Tetapi, apa yang secara realistis dapat kita harapkan untuk dicapai? Akankah anarki terbatas pada ruang-ruang kecil di beberapa bagian dunia atau akan menyebar ke seluruh dunia? Akankah kita melihatnya diimplementasikan dalam hidup kita atau apakah itu tujuan multigenerasi/jangka panjang?

Setelah kami membedah secara spesifik dan mengartikulasikan jawaban yang masuk akal untuk pertanyaan-pertanyaan ini, selanjutnya kami dapat mengembangkan taktik yang masuk akal. Membiarkan perspektif kita berkembang dengan pengalaman dan wacana, memungkinkan kita untuk terus-menerus membentuk strategi yang tepat. Bergerak maju, satu-satunya pertanyaan yang relevan saat ini adalah bagaimana membangun jalannya dan alat apa yang digunakan.

Pertama, parit politik elektoral. Reformisme progresif dan gradualisme konservatif hanya akan membuang waktu, uang, dan energi; dan harus dihindari jika tujuannya adalah untuk transformasi revolusioner. Seperti pepatah populer, yang sering diidentikan dengan Emma Goldman, “*Jika pemilu dapat mengubah sesuatu, mereka akan menjadikannya ilegal.*” Yang benar adalah, pemilu dapat memiliki beberapa efek, tetapi tidak dengan cara yang dapat diperkirakan dan memastikan perubahan yang langgeng. Reformasi yang diusulkan oleh para politisi seringkali datang *sebagai* paket kesepakatan yang memberikan kebebasan tertentu di satu sisi dan merenggut kebebasan lain di sisi yang lain. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa politisi pilihan Anda akan meraih jabatan, bahwa janji-janji mereka akan dipenuhi, atau bahwa janji-janji mereka akan menjadi keuntungan penuh bagi perluasan kebebasan. Ada masalah pengetahuan yang tidak bisa didamaikan. Sudah terlalu lama orang menyerah pada harapannya akan kebebasan melalui saluran politik tradisional, dengan kedok pragmatisme. Apa yang merupakan taktik yang baik harus ditentukan oleh keberhasilannya. Hasilnya sudah jelas dan politik telah mengecewakan kita.

Kita yang abstain dari politik konvensional terkadang dituduh *terlalu banyak pengen*, terlalu cepat. Tidak ada yang bisa lebih jauh dari kebenaran, dan hal yang sama dapat dengan mudah dikatakan tentang mereka yang terlibat terutama di dalam sistem. Membangun alternatif dan mengeksplorasi taktik yang berada di luar metode yang direkomendasikan untuk membentuk lingkungan politik dan sosial kita, memerlukan eksperimen dan perencanaan, membutuhkan kesabaran. Sebaliknya, reformasi pemilu mencari kepuasan secara segera, sering kali membawa perubahan sepele yang tidak menjanjikan perubahan kekal.

Di antara kalangan aktivis yang mengadvokasi penolakan terhadap politik parlementer sering mengulang-ngulang kalimat, “mencoblos adalah kekerasan.” Tetapi, apakah slogan ini benar, atau bahkan efektif? aku berpendapat bahwa, ketika Anda memilih seorang politisi, Anda memainkan peran langsung dalam mencoba menempatkan seseorang dalam posisi koersif di atas yang lain, oleh karena itu berarti Anda berpartisipasi dalam tindakan kekerasan inisiatif. Jenis tindakan ini layak mendapat kritik etis, namun tidak selalu sesederhana itu. Mengambil tindakan dengan memilih untuk menentang proposisi lokal yang melanggar kebebasan sipil misalnya. Jenis pemungutan suara ini berada dalam kategori kontekstual yang berbeda, yang hampir tidak terlihat sebagai tindakan kekerasan. Berbicara dengan murah hati, hal itu dapat dilihat sebagai tindakan membela diri, bahkan jika tindakan itu dilakukan melalui cara yang disetujui negara; ambigu bagiku jika menganggap bahwa semua pemungutan suara adalah kekerasan. Na-

mun, dengan mempertimbangkan semuanya, penting untuk dipahami bahwa tindakan-tindakan ini pada dasarnya tidak penting jika tujuannya adalah pembebasan total. Jika kita ingin meradikalisasi anarkis lain yang berpartisipasi di dalam sistem, kita memiliki kesempatan yang lebih baik untuk melakukannya dengan analisis konsekuensial, bukan kutukan moral.

Jika kita menolak negara, kita juga harus menolak metodenya untuk membiarkan suara kita didengar. Tidak ada kehormatan ketika terlibat dalam pengalihan yang dilakukan musuh kita dan kita harus secara konsisten berusaha untuk mendelegitimasi mereka dalam teori dan praktik. Salah satu contoh yang lebih jelas tentang tidak bergunanya reformisme, dapat ditemukan dalam sejarah politik Amerika. Yang disebut sebagai *Founding Fathers* membayangkan sebuah dunia di mana pemerintah tetap dibatasi dan terikat oleh konstitusi. Pemerintahan itu kini telah tumbuh menjadi salah satu penguasa terbesar yang pernah ada, dan ini *telah* terjadi terlepas dari upaya parlemen rakyat untuk menghentikannya. Sejarah menunjukkan bahwa bertindak untuk perubahan politik dengan metode yang telah ditentukan akan terbukti sia-sia dalam jangka panjang. Benda yang bergerak akan tetap bergerak, kecuali ada gaya yang mengubahnya dari luar. Kita perlu menjadi kekuatan luar itu.

Kedua, aku merasa bahwa kaum anarkis juga harus menghindari perfeksionisme filosofis. Memang benar bahwa beberapa bentuk anarkisme patut dipertanyakan dan layak untuk didiskusikan. Kendati demikian, pertikaian di antara kalangan anarkis seringkali dapat mengalihkan perhatian kita dari pengorganisirannya. Usulan pendekatan tenda besar ini tidaklah inklusif demi inklusivitas. Sebaliknya, ia adalah pengakuan akan potensi sejati yang kita miliki sebagai sekutu yang bekerja melawan musuh bersama. Mari hancurkan negara dan bangun dunia lain, terlepas dari ketidaksempurnaan ideologis yang dirasakan satu sama lain.

Dalam dunia anarkis, individu akan memiliki kesempatan untuk mengatur diri mereka sendiri secara sukarela dengan cara apa pun yang mereka inginkan. Mereka dapat melakukan ini baik bersama-sama, atau secara terpisah dari mereka yang memegang nilai-nilai yang berbeda. Tidak ada alasan bagi jaringan dan komunitas yang berbeda-beda ini untuk terus-menerus berperang satu sama lain, tanpa adanya monopoli negara dalam penyelesaian konflik. Hal yang sama harus berlaku dalam cara kita untuk tujuan ini. Saat kita mewujudkan dunia ini, mari berkreasi dalam pemecahan masalah kita dan perhatikan hasilnya. Ketika kita mengalihkan fokus kita ke wacana revolusioner yang lebih luas, kita dapat membangun aliansi dan menumbuhkan kekuatan dengan serangkaian taktik yang beragam. Seperti yang dikatakan Samuel Edward Konkin III dalam *New Libertarian Manifesto*, “*Tidak ada Satu Jalan (yang pasti), satu grafik garis lurus menuju Kebebasan. Tetapi, ada keluarga grafik, Ruang yang penuh dengan garis-garis, yang akan membawa libertarian ke tujuannya yaitu masyarakat bebas, dan Ruang itu dapat dijelaskan.*”

Dengan asumsi negara tidak akan runtuh dengan sendirinya, ada hal-hal yang dapat dan harus kita lakukan untuk menunjang dalam mengakhirinya untuk selamanya. Politik elektoral memang tak berguna, tetapi apakah golput saja cukup dalam menyelesaikan pekerjaan kita? aku pikir tidak. Pertanyaannya tetap, bagaimana kita secara fundamental mengubah kondisi statis kita menjadi libertarian? Seperti yang ditunjukkan Konkin, jawabannya tentu beragam.

Kita bisa mengambil pelajaran dari praksis anarkis yang telah eksis seperti dari para pejuang Rojava. Mereka memiliki keberanian yang kuat dalam perjuangan bersenjata melawan penindasan dan merupakan bukti besar bahwa otonomi dapat bertahan bahkan di antara situasi yang paling tidak bersahabat sekalipun. Jika kaum anarkis di Barat dapat memanfaatkan semangat revolusioner semacam itu dan menerapkannya pada perjuangan kita sendiri, kita pasti akan berada di tempat yang lebih baik.

*Defense Distributed*¹ adalah contoh lain yang bagus dari aksi langsung yang harus menjadi inspirasi. Penciptaan alat mereka seperti *The Liberator*, *Ghost Gunner*, dan *Dark Wallet* telah mengubah permainan bagi kami, tidak hanya secara abstrak tetapi juga secara harfiah di dunia nyata. Mereka secara aktif memperluas kebebasan dan membentuk wacana seputar topik senjata api, privasi, dan kebebasan berbicara.

*Peaceful Streets Project*² dan kelompok sipil pengawas polisi lainnya seperti mereka berada di garis depan dalam perjuangan kita untuk menumbuhkan kesadaran akan kebrutalan polisi. Mereka meminta pertanggungjawaban polisi kriminal dengan mendokumentasikan interaksi mereka dengan publik dan mendorong masyarakat untuk mem-

¹ *Defense Distributed* adalah organisasi perangkat keras *open-source* daring yang mengembangkan skema digital senjata api dalam file CAD, atau “senjata wiki”, yang dapat diunduh dari Internet dan digunakan dalam pencetakan 3D atau *milling machine* CNC.

² Untuk lebih mengenal kelompok ini, silahkan akses link berikut <http://peacefulstreets.com/>

bentuk pembelaan-diri komunitas untuk mengakhiri ketergantungan mereka pada negara. Grup seperti ini sangat menarik dan membuat perbedaan dengan cara yang sangat terbuka.

Ada juga organisasi lain yang melakukan pekerjaan hebat dan kurang berisiko. Kelompok-kelompok seperti *Food Not Bombs* secara teratur menyediakan makanan gratis untuk orang-orang yang kurang mampu dan merupakan contoh yang bagus untuk memecahkan masalah sosial melalui upaya-upaya akar rumput. *The Food is Free Project*, sebuah organisasi dengan tujuan yang sama, tidak memiliki afiliasi politik resmi tetapi sangat berhasil dalam upayanya untuk menyediakan makanan dan membangun komunitas dengan mendirikan taman di halaman depan masyarakat, sambil mempromosikan budaya berbagi di lingkungan di seluruh Texas.

Terlibatlah dengan kelompok-kelompok yang telah ada, buat grup Anda sendiri, atau bekerja sendirian. Untungnya bagi kami, tidak ada satu standart yang cocok untuk semua dalam hal menciptakan dunia lain yang dari bawah ke atas. Selain metode yang digunakan oleh organisasi yang disebutkan sebelumnya, aku telah membuat daftar taktik praktis yang tidak lengkap di luar dunia parlementer yang aku anggap layak untuk dipertimbangkan. Perhatikan bahwa tidak semua taktik ini sama. Taktik-taktik berikut harus diperdebatkan dan ide-ide lain perlu ditambahkan:

- Membangun kontra-ekonomi, swasembada, dan komunikasi berenkripsi
- Menggunakan Bitcoin, bereksperimen dengan sistem ekonomi hadiah, barter, dan bentuk-bentuk lain seperti LETS³
- Mengembangkan dan mendistribusikan teknologi yang mengganggu status quo, termasuk pasar gelap online yang berkelanjutan dan proyek peretasan
- Membangun komunitas yang disengaja, merekrut kader, kelompok afinitas, atau masyarakat bawah tanah yang terdiri dari teman dan keluarga terpercaya
- Membentuk akar rumput, serikat pekerja non-negara di bawah hegemoni korporat
- Menerbitkan literatur subversif secara anonim
- Mengorganisir penjangkauan dan pemogokan penjara
- Menciptakan alternatif otonom untuk sekolah, perawatan kesehatan, arbitrase, layanan darurat, dan pertahanan

Kita tidak membutuhkan keyakinan pada konversi filosofis massal untuk menjadi sukses. Kita hanya perlu menciptakan insentif bagi orang-orang untuk bergabung dengan upaya kita. Orang-orang non-radikal kemungkinan akan mengadopsi cara hidup yang berbeda, terlepas dari implikasi politiknya, jika terbukti bermanfaat atau lebih baik dari apa yang ditawarkan oleh negara dan kapitalisme korporat kepada mereka. Pendidikan sangatlah penting dalam semua fase revolusi dan jenis pendidikan yang paling berguna akan tercipta melalui pembangunan alternatif. Kemungkinannya berlimpah, dan sebuah revolusi membutuhkan tindakan – jadi, segera pilihlah “racun” Anda lalu organisir. Seberapa besar kita menginginkan anarki, dan apa yang mau kita lakukan untuk mewujudkannya?

³ LETS (*Local Exchange Trading System*) atau Sistem Perdagangan Pertukaran Lokal adalah enterprise komunitas yang diprakarsai secara lokal, terorganisir secara demokratis, dan nirlaba yang menyediakan layanan informasi komunitas dan mencatat transaksi anggota yang menukar barang dan jasa dengan menggunakan mata uang yang diciptakan secara lokal

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Joel Williamson
Otonomi dan Aksi
20/08/2021

<https://c4ss.org/content/55208>

Teks aslinya berjudul "Autonomy and Action." Diterjemahkan oleh Ameyuri Ringo.

sea.theanarchistlibrary.org